



## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPLIKASI PADA IBU POST PARTUM DI RSU BHAKTI HUSADA BANYUWANGI**

**Nur Hidayati<sup>1</sup>, Firdawsi Nuzula<sup>2</sup>, Nafolion Nur Rahmat<sup>3</sup>**

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan<sup>1,3</sup>

STIKES Rustida Banyuwangi<sup>2</sup>

Email Korespondensi : arulbabond33@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Komplikasi post partum merupakan salah satu penyebab utama angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Berdasarkan data Dinkes Banyuwangi, terdapat 28 kasus kematian ibu pada tahun 2023. Komplikasi pada masa nifas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keteraturan kunjungan ANC, paritas, jarak kehamilan, dan kehamilan risiko tinggi. Identifikasi faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk mencegah kejadian komplikasi lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi komplikasi pada ibu post partum. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di RSU Bhakti Husada Banyuwangi pada bulan Juni 2025 sebanyak 71 orang yang diambil secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dari data sekunder berupa rekam medis pasien. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square, dan multivariat dengan uji regresi logistik multinomial. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kunjungan ANC ( $p = 0,024$ ), jarak kehamilan ( $p = 0,007$ ), dan kehamilan risiko tinggi ( $p = 0,000$ ) dengan komplikasi post partum. Namun, paritas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $p = 0,229$ ). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor kehamilan risiko tinggi merupakan variabel dominan yang paling mempengaruhi komplikasi post partum di RSU Bhakti Husada Banyuwangi OR : 0,000. Penting bagi tenaga kesehatan dan keluarga untuk melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko selama kehamilan dan masa nifas, serta meningkatkan kualitas kunjungan ANC sebagai upaya preventif terhadap komplikasi post partum.

**Kata kunci :** Komplikasi Post Partum, Kunjungan ANC, Paritas, Jarak Kehamilan, Kehamilan Risiko Tinggi.

---

### **ABSTRACT**

*Postpartum complications are among the leading causes of maternal mortality in Indonesia. According to data from the Banyuwangi Health Office, there were 28 maternal deaths recorded in 2023. These complications can be influenced by several factors, including the regularity of antenatal care (ANC) visits, parity, pregnancy spacing, and high-risk*

*pregnancies. Identifying these factors is essential in preventing further complications. This study aimed to analyze the factors influencing postpartum complications among mothers. This research employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The study population included all postpartum mothers at Bhakti Husada Banyuwangi General Hospital in June 2025, totaling 71 participants selected through total sampling. Data were collected using observation sheets based on secondary data from patients' medical records. Data analysis was conducted using univariate analysis, bivariate analysis with chi-square tests, and multivariate analysis using multinomial logistic regression. The chi-square test results indicated significant correlation between ANC visits ( $p = 0.024$ ), pregnancy spacing ( $p = 0.007$ ), and high-risk pregnancies ( $p = 0.000$ ) with postpartum complications. However, parity showed no significant relationship ( $p = 0.229$ ). Multivariate analysis revealed that high-risk pregnancy was the most dominant factor influencing postpartum complications at Bhakti Husada Banyuwangi General Hospital with OR : 0,000. It is crucial for healthcare providers and families to conduct early detection of risk factors during pregnancy and the postpartum period, as well as to improve the quality of ANC visits as a preventive measure against postpartum complications.*

**Keywords :** *Postpartum Complications, Antenatal Care Visits, Parity, Pregnancy Spacing, High-Risk Pregnancy*

## PENDAHULUAN

Komplikasi pasca persalinan dapat terjadi secara tiba-tiba dan memperburuk kondisi ibu, bahkan beresiko menyebabkan kematian (Irma, 2022). Permasalahan yang cukup besar di Indonesia ialah adanya angka kematian ibu yang tergolong tinggi (Puspasari & Istiyati, 2024). Dominan penyebab kematian ibu ialah komplikasi yang terjadi pada masa pasca persalinan (Jaya et al., 2023). Tingginya angka kematian ibu nifas merupakan masalah yang kompleks yang sulit diatasi (Rejeki & Fajri, 2024). Komplikasi masa pasca persalinan seperti infeksi, sub involusi, masalah payudara, preeklamsia, perdarahan post partum, dan depresi merupakan penyebab AKI di Indonesia (Febriana, 2023).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 kasus, angka ini meningkat di tahun 2023 menjadi 4.129 kasus (MPDN, 2022). Menurut data ASEAN Secretariat diketahui ada 235 per 100.0000 KH AKI di negara-negara anggota ASEAN dan tercatat bahwa AKI di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 4.129 per 100.000 KH (KEMENKES, 2024). Jumlah angka kematian ibu di Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 499 kasus (Dinas Kominfo Prov. Jatim, 2023). Angka kematian ibu di Banyuwangi sebanyak 31 kasus di tahun 2019, turun menjadi 18 kasus di tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan besar sebanyak 55 kasus di tahun 2021 dengan kasus terbanyak CO19, kemudian mengalami penurunan setelah masa pandemi menjadi 25 kasus di tahun 2022, dan pada tahun 2023 meningkat kembali menjadi 28 kasus (DINKES Banyuwangi, 2023).

Trias penyebab langsung kematian ibu tertinggi di Indonesia adalah perdarahan (30,3%), preeklamsia atau eklamsia (27,1%), dan infeksi (7,3%) (Dwiyanti et al., 2023). Jawa Timur tercatat menyumbang 565 kasus kematian ibu yang di sebabkan oleh perdarahan 127 kasus, pre-eklamsia 147 kasus dan infeksi 121 kasus (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Juli 2025 terdapat 71 ibu post partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi. Masa nifas terjadi perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologi, proses perubahan ini seharusnya berjalan normal namun kadang - kadang tidak diperhatikan oleh ibu nifas atau bahkan mereka tidak mengetahuinya, sehingga dapat menimbulkan komplikasi nifas (Syaripah et al., 2024). Pemeriksaan antenatal care yang tidak teratur menyebabkan adanya gangguan/masalah yang

muncul pada masa kehamilan dan tidak dapat diidentifikasi sejak awal, hingga memungkinkan memiliki resiko komplikasi pada pasca persalinan (Nurkhayati & Septavia, 2023). Kehamilan resiko tinggi ialah kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit, komplikasi bahkan kematian pada pre maupun post persalinan (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023). Selain itu wanita dengan paritas tinggi beresiko mengalami komplikasi post partum seperti perdarahan (Putri et al., 2023). Kehamilan yang datang terlalu cepat setelah kelahiran sebelumnya, pada masa tersebut ibu belum pulih sepenuhnya dan hal ini berpotensi menyebabkan komplikasi pada masa pre maupun pasca melahirkan (Artinanda et al., 2023). Bahkan status nutrisi yang kurang bahkan lebih itu dapat menimbulkan resiko komplikasi pada pre maupun post persalinan (Anggita & Zuhana, 2024).

Masa nifas adalah periode setelah melahirkan, periode ini biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, selama masa tersebut ibu bisa mengalami masalah kesehatan, bahkan komplikasi, sehingga penting bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk memantau kondisi ibu nifas (Andini et al., 2024). Sebagian besar komplikasi ibu nifas ini dapat dicegah dengan melakukan pelayanan masa nifas disertai perhatian dari suami dan keluarga juga diperlukan (Syaripah et al., 2024). Tenaga kesehatan dan keluarga dapat berperan sebagaimana mestinya berpengaruh terhadap penurunan mortalitas maternal, deteksi kemungkinan komplikasi, serta identifikasi kasus-kasus risiko tinggi (Artinanda et al., 2023). Seperti halnya meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara memberikan penyuluhan terkait pencegahan untuk meminimalisir komplikasi post partum (Astuti & Dinarsi, 2022). Berdasarkan penelitian Mustika et al (2024) hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi persalinan. Adapun penelitian Febriana (2023) yang hasilnya ada hubungan antara umur, paritas dan dukungan keluarga dengan kejadian komplikasi masa nifas.

Mengingat begitu besar dampak dari komplikasi post partum tersebut, maka diperlukan adanya upaya deteksi dini untuk mengidentifikasi prevalensi faktor yang mempengaruhi komplikasi pada post partum, memperbaiki sistem rujukan persalinan sehingga pelayanannya lebih baik, mengembangkan kapasitas dokter dan bidan melalui pelatihan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “faktor yang mempengaruhi komplikasi ibu post partum”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua ibu post partum yang ada di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi pada bulan Juni 2025, penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 71 responden. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 sampai 30 Juni 2025 di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa lembar kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian diproses *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square* dan uji *regresi linier*.

## HASIL PENELITIAN

Data umum hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Kurang (<20 tahun)	4	5,6
Normal (20-35 tahun)	51	71,8
Lebih (>35 tahun)	16	22,5
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	4,2
SMP	14	19,7
SMA	36	50,7
PT	18	25,4

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia normal (20-35 tahun) sebanyak 51 responden (71,8%) dan tingkat pendidikan mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 responden (50,7%).

Data khusus hasil penelitian ini meliputi kunjungan ANC, jarak kehamilan, paritas, kehamilan resiko tinggi, komplikasi post partum, pengaruh kunjungan ANC, paritas, jarak kehamilan dan kehamilan resiko tinggi terhadap komplikasi post partum, uji regresi logistik.

### Kunjungan ANC

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Patuh	9	12,7
Patuh	62	87,3
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden termasuk dalam kategori patuh terhadap kunjungan ANC, yaitu sebanyak 62 responden (87,3%), sedangkan minoritas responden tidak patuh, yaitu sebanyak 9 responden (12,7%).

### Jarak Kehamilan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Resiko Rendah	57	80,3
Resiko Tinggi	14	19,7
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki jarak kehamilan beresiko rendah yaitu sebanyak 57 responden (80,3%), adapun sebagian kecil responden yang memiliki jarak kehamilan beresiko tinggi yaitu sebanyak 14 responden (19,7%).

### Paritas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Paritas Rendah	45	63,4
Paritas Tinggi	26	36,6
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki paritas rendah, yaitu sebanyak 45 responden (63,4%), sementara itu minoritas responden memiliki paritas

tinggi sebanyak 26 responden (36,6%).

### Kehamilan Resiko Tinggi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehamilan Resiko Tinggi

Kehamilan Resiko Tinggi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
KRR	48	67,6
KRT	23	32,4
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kehamilan resiko rendah (KRR) sebanyak 48 responden (67,6%), adapun sebagian kecil responden mengalami kehamilan resiko tinggi (KRT) sebanyak 23 responden (32,4%).

### Komplikasi Post Partum

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Komplikasi Post Partum

Komplikasi Post Partum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak komplikasi	16	22,5
Komplikasi Ringan	27	38
Komplikasi Sedang	24	33,8
Komplikasi Berat	4	5,6
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabl 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami komplikasi ringan sebanyak 27 responden (38%), sedangkan minoritas responden mengalami komplikasi berat sebanyak 4 responden (5,6%).

### Pengaruh Kunjungan ANC, Paritas, Jarak Kehamilan Dan Kehamilan Resiko Tinggi Terhadap Komplikasi Post Partum

Tabel 7. Pengaruh Kunjungan ANC terhadap Komplikasi Post Partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	9.476 <sup>a</sup>	3	.024
<i>Likelihood Ratio</i>	9.618	3	.022
<i>N of Valid Cases</i>	71		

Mengacu pada uji statistik chi-square diatas, dihasilkan nilai  $p=0,024 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima artinya terdapat pengaruh kunjungan ANC terhadap komplikasi post partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi

Tabel 8. Pengaruh Paritas terhadap Komplikasi Post Partum

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	4.317 <sup>a</sup>	3	.229
<i>Likelihood Ratio</i>	5.626	3	.131
<i>N of Valid Cases</i>	71		

Berdasarkan hasil uji analisis chi-square yang telah dilakukan, didapatkan nilai  $p=0,229 > 0,05$  yang artinya  $H_{a2}$  ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap komplikasi post partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi.

Tabel 9. Pengaruh Jarak Kehamilan terhadap Komplikasi Post Partum

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.173 <sup>a</sup>	3	.007
Likelihood Ratio	10.708	3	.013
N of Valid Cases	71		

Uji *Chi-Square* menghasilkan nilai  $p=0,007<0,05$  dengan demikian  $H_{a3}$  dinyatakan diterima yang artinya ada pengaruh jarak kehamilan terhadap komplikasi post partum.

Tabel 10. Pengaruh Kehamilan Resiko Tinggi terhadap Komplikasi Post Partum

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	52.926 <sup>a</sup>	3	.000
Likelihood Ratio	64.869	3	.000
D N of Valid Cases	71		

Dengan nilai  $p=0,00<0,05$  yang di peroleh dari analisis uji *chi-square* dapat menyatakan bahwa  $H_{a4}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh kehamilan resiko tinggi terhadap komplikasi post partum.

### Uji Regresi Logistik

Tabel 11. Analisis Regresi Logistik Ordinal

Variabel	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp (B) (OR)	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Kunjungan ANC	1.575	0.849	3.447	1	0.063	4.831	0.916	25.483
Paritas	0.014	0.553	0.001	1	0.980	1.014	0.343	2.995
Jarak Kehamilan	-0.607	0.789	0.591	1	0.442	0.545	0.116	2.560
Kehamilan Resiko Tinggi	-21.806	0.000	-	-	0.000	0.000	0.000	0.000

Berdasarkan hasil uji regresi logistik ordinal pada penelitian ini, diperoleh bahwa dari empat variabel independen yang dianalisis, yaitu kunjungan ANC, paritas, jarak kehamilan, dan kehamilan risiko tinggi, terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap komplikasi postpartum, yaitu kehamilan risiko tinggi ( $p = 0,000$ ). Nilai odds ratio (OR) variabel ini mendekati nol ( $OR \approx 0,000$ ), yang mengindikasikan bahwa ibu dengan kehamilan risiko tinggi memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk mengalami komplikasi postpartum dibandingkan dengan ibu yang tidak termasuk kategori risiko tinggi. Dengan demikian, kehamilan risiko tinggi menjadi faktor dominan yang memengaruhi komplikasi postpartum di RSUD Bhakti Husada.

Variabel kunjungan ANC menunjukkan  $OR = 4,83$  (95% CI: 0,91–25,48) dengan nilai  $p = 0,063$ . Hal ini berarti bahwa ibu yang berada pada kategori tertentu (kode 0) memiliki risiko sekitar 4,8 kali lebih besar mengalami komplikasi postpartum dibandingkan kelompok referensi. Meskipun demikian, hubungan ini secara statistik belum signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, namun menunjukkan adanya kecenderungan kuat.

Variabel paritas memiliki  $OR = 1,01$  (95% CI: 0,34–3,00) dengan  $p = 0,980$ , yang

menunjukkan bahwa paritas tidak berpengaruh terhadap komplikasi postpartum pada penelitian ini. Demikian pula, jarak kehamilan menghasilkan OR = 0,54 (95% CI: 0,12–2,56) dengan p = 0,442, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian komplikasi postpartum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kehamilan risiko tinggi merupakan variabel dominan yang berpengaruh signifikan terhadap komplikasi postpartum, sementara variabel kunjungan ANC hanya menunjukkan kecenderungan, dan paritas serta jarak kehamilan tidak memberikan pengaruh yang bermakna.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kunjungan ANC terhadap Komplikasi Post Partum

Temuan yang ditunjukkan dalam hasil uji statistik chi-square mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan kunjungan Antenatal Care (ANC) terhadap kejadian komplikasi post partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi, dengan nilai  $p=0,024 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik atau teraturnya kunjungan ANC, maka semakin rendah kemungkinan ibu mengalami komplikasi setelah persalinan. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar ANC, yang berfungsi sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan risiko kehamilan dan persalinan (Dwiyanti et al., 2023). Kunjungan ANC yang teratur memungkinkan identifikasi dan penanganan dini terhadap kondisi berisiko seperti anemia, hipertensi, hingga infeksi yang dapat memicu komplikasi post partum.

Keterkaitan antara intensitas kunjungan ANC dengan komplikasi pascapersalinan juga mencerminkan efektivitas pelayanan kesehatan maternal dalam memantau kondisi ibu secara holistik. Ibu yang secara aktif mengikuti jadwal ANC akan mendapatkan pemantauan status gizi, tekanan darah, dan kondisi janin yang lebih optimal, sehingga berbagai potensi komplikasi seperti perdarahan, infeksi, maupun preeklamsia dapat dicegah sejak dini (Tanjung et al., 2024). Dalam konteks ini, kunjungan ANC bukan hanya formalitas administratif, melainkan bagian dari strategi preventif yang sangat krusial dalam menjaga keselamatan ibu dan bayi.

Menurut Dewanggayastuti et al., (2022), ketidakteraturan dalam kunjungan ANC sering dikaitkan dengan tingginya angka komplikasi post partum, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif dan promotif oleh tenaga kesehatan, terutama bidan dan dokter, agar ibu hamil memiliki kesadaran penuh terhadap manfaat kunjungan ANC secara rutin. Faktor-faktor seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan jarak fasilitas kesehatan juga menjadi determinan penting dalam keberlangsungan kunjungan tersebut.

Lebih lanjut, hasil ini memberikan sinyal kuat bahwa RSUD Bhakti Husada Banyuwangi telah menyediakan pelayanan ANC yang memadai, namun tantangan utama mungkin terletak pada aspek kepatuhan pasien dalam menjalani seluruh tahapan kunjungan. Keberhasilan pencegahan komplikasi post partum secara menyeluruh tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan, tetapi juga keterlibatan aktif dari ibu hamil dalam proses perawatan kehamilan (Winanti et al., 2025). Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan berbasis komunitas seperti penyuluhan terpadu atau kunjungan rumah untuk menjangkau kelompok ibu hamil yang berisiko tinggi.

Menurut (Lestari et al., 2025). penelitian di layanan primer menemukan hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dan komplikasi persalinan ( $p = 0,000$ ), di mana ibu yang tidak memenuhi frekuensi kunjungan memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi berat. Hal ini memperkuat temuan bahwa pelayanan ANC yang berkualitas merupakan langkah preventif utama dalam menekan kejadian komplikasi post partum.

Dari penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa, secara keseluruhan hasil ini menekankan bahwa optimalisasi kunjungan ANC adalah langkah penting dalam menekan angka komplikasi post partum. Peningkatan akses informasi, penyediaan fasilitas ANC yang ramah ibu, serta dukungan lintas sektor sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap ibu mendapatkan layanan kesehatan yang paripurna sejak masa kehamilan hingga pascapersalinan.

### **Pengaruh Paritas terhadap Komplikasi Post Partum**

Temuan yang dihasilkan dari uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0,229 (< 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada paritas terhadap kejadian komplikasi post partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi.

Hasil ini selaras dengan studi di Desa Cahaya Mas, Lampung Sanjaya & Fara (2021) yang menemukan tidak ada hubungan bermakna antara paritas dan perdarahan postpartum ( $p = 0,267$ ), demikian pula pada variabel anemia dan usia ibu. Studi serupa di RSUD H. Hanafie, Jambi Astuti & Juniarty (2024), juga melaporkan tidak signifikan antara paritas dan perdarahan pasca persalinan ( $p = 0,79$ ).

Hasil ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2023, yang menunjukkan bahwa paritas ibu memiliki hubungan signifikan dengan kejadian perdarahan post partum (jenis komplikasi umum) ( $p < 0,05$ ) (Putri et al., 2023). Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan ulasan literatur dari Poltekkes Denpasar yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah paritas ( $> 3$  kali), semakin besar kemungkinan mengalami perdarahan post partum, karena berkurangnya kemampuan uterus untuk berkontraksi optimal setelah plasenta lahir (Fiandita et al., 2021). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok paritas multipara, namun masih ditemukan responden dengan komplikasi postpartum meskipun memiliki jumlah paritas yang tergolong rendah.

Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua kasus komplikasi postpartum disebabkan oleh tingginya paritas, karena ada faktor lain yang juga berperan seperti usia ibu, status gizi, atau riwayat kehamilan sebelumnya. Populasi pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah kelahiran yang pernah dialami ibu (paritas) tidak memengaruhi secara langsung terjadinya komplikasi seperti perdarahan, infeksi, ataupun preeklamsia setelah proses persalinan.

### **Pengaruh Jarak Kehamilan terhadap Komplikasi Post Partum**

Temuan yang dihasilkan dari uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0,007 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada jarak kehamilan terhadap komplikasi post partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin dekat/jauh jarak antar kehamilan, maka risiko komplikasi pasca persalinan juga semakin tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Turiyani (2023) di RSUD Prabumulih, yang menemukan bahwa jarak kehamilan  $< 2$  tahun berisiko tinggi terhadap terjadinya perdarahan post partum, dengan hasil uji yang juga signifikan ( $p = 0,000$ ).

Studi di Kabupaten Jember menemukan bahwa jarak kehamilan kurang dari 2 tahun atau lebih dari 5 tahun secara statistik signifikan meningkatkan risiko perdarahan serta infeksi postpartum, risiko tersebut disebut terkait dengan kurangnya waktu pemulihan nutrisi, anemia, dan regenerasi otot uterus yang tidak lengkap (Gayatri et al., 2022). Adapun studi oleh Astuti & Juniarty (2024), juga menunjukkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan  $< 2$  tahun memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami komplikasi obstetri dibandingkan dengan mereka yang memiliki jarak kehamilan  $\geq 3$  tahun. Selain itu, ulasan faktor risiko dari Bayuana et al., (2023) menunjukkan bahwa jarak antar kehamilan adalah salah satu kondisi

penyebab kehamilan berisiko tinggi yang dapat memperburuk komplikasi postpartum jika tidak ditangani dengan baik.

Menurut Nur & Shahnyb (2022), risiko komplikasi seperti perdarahan post partum meningkat hingga 17 kali lipat jika jarak kehamilan kurang dari dua tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa kehamilan yang terlalu cepat setelah persalinan sebelumnya memberi beban ganda bagi tubuh ibu. Oleh karena itu, pendekatan promotif dan preventif sangat dibutuhkan, termasuk konseling kehamilan berisiko, kelas ibu hamil, serta pemantauan intensif terhadap ibu dengan riwayat jarak kehamilan pendek.

Peneliti menyimpulkan bahwa temuan signifikan ini memberikan bukti bahwa jarak kehamilan yang terlalu pendek (<2 tahun) maupun terlalu panjang (>5 tahun) memang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi postpartum seperti perdarahan dan anemia. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan kurangnya waktu pemulihan tubuh, sementara jeda yang terlalu lama dapat menurunkan kesiapan fisiologis karena perubahan kondisi kesehatan atau faktor usia (Mar'atussaliha et al., 2024). Dengan hasil ini, peneliti menekankan pentingnya konseling perencanaan keluarga pasca persalinan agar setiap ibu dapat merencanakan kehamilan berikutnya dengan interval yang ideal antara 2–5 tahun. Intervensi ini diharapkan efektif sebagai langkah preventif dalam mengurangi kejadian komplikasi pasca persalinan, khususnya di layanan puskesmas dan RSUD lokal.

Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami komplikasi post partum memiliki jarak kehamilan yang pendek. Ini dapat menjadi indikator bahwa edukasi mengenai perencanaan kehamilan dan penggunaan kontrasepsi masih perlu ditingkatkan. Tidak hanya pada ibu, namun juga melibatkan pasangan dan keluarga dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat mendorong penerapan program Keluarga Berencana (KB) secara lebih efektif.

Temuan ini memberikan sinyal positif bagi pihak penyedia layanan kesehatan, bahwa perhatian terhadap jarak kehamilan perlu dijadikan salah satu indikator risiko dalam pemantauan antenatal. Selain itu, peran bidan, tenaga promosi kesehatan, dan kader sangat penting dalam memberikan edukasi kepada pasangan usia subur untuk menunda kehamilan setelah persalinan demi menjaga kesehatan reproduksi ibu secara menyeluruh.

### **Pengaruh Kehamilan resiko tinggi terhadap Komplikasi Post Partum**

Temuan uji Chi-Square dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kehamilan risiko tinggi terhadap komplikasi post partum di RSUD Bhakti Husada Banyuwangi. Dengan kata lain, ibu hamil yang masuk kategori risiko tinggi memiliki kecenderungan lebih besar mengalami gangguan atau komplikasi setelah proses persalinan, seperti perdarahan, infeksi, atau preeklamsia, dibandingkan dengan ibu tanpa risiko tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk. (2023) di RSUD Panembahan Senopati, yang menemukan bahwa kehamilan risiko tinggi secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi obstetri, dengan nilai  $p < 0,001$ . Kondisi ini diperkuat pula oleh jurnal dari Bayuana et al., (2023) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor risiko seperti usia ibu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, paritas tinggi, dan anemia berat sangat erat kaitannya dengan kejadian komplikasi pasca persalinan. Kehamilan risiko tinggi secara klinis mencerminkan ketidaksiapan tubuh dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan secara fisiologis, sehingga membutuhkan pemantauan dan penanganan yang lebih intensif.

Dalam konteks hasil penelitian ini, sebagian besar ibu yang mengalami komplikasi post partum tergolong dalam kehamilan risiko tinggi. Hal ini dapat menjadi peringatan penting bagi tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan status risiko sejak masa antenatal. Kehamilan risiko tinggi umumnya tidak hanya terkait faktor medis, tetapi juga sosial dan

ekonomi, yang berpengaruh terhadap akses layanan dan kepatuhan ibu terhadap anjuran medis (Hamzah, 2023). Dengan demikian, pendekatan multidisiplin menjadi sangat penting dalam meminimalkan risiko komplikasi post partum.

Peneliti berpendapat sebagai langkah preventif, deteksi dini terhadap kehamilan risiko tinggi sebaiknya dilakukan secara terstruktur melalui kunjungan ANC yang berkualitas. Upaya seperti kelas ibu hamil, konseling gizi, penanganan anemia, serta edukasi rujukan menjadi sangat relevan untuk menurunkan angka kejadian komplikasi post partum. Di sisi lain, keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu hamil menjalani kehamilan secara sehat juga menjadi faktor pendukung penting.

Temuan ini sekaligus memberikan pesan bagi penyedia layanan kesehatan, khususnya di tingkat primer dan rujukan, untuk menjadikan status risiko kehamilan sebagai indikator penting dalam skrining awal. Selain itu, perlu adanya koordinasi lintas sektor antara bidan, tenaga promosi kesehatan, kader, serta tokoh masyarakat dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenali tanda bahaya kehamilan dan risiko yang menyertainya.

### **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Komplikasi Pada Ibu Post Partum**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kehamilan risiko tinggi merupakan variabel dominan memengaruhi komplikasi postpartum ( $p = 0,000$ ;  $OR \approx 0$ ). Hal ini diperkuat oleh Temuan dari Safitri & Adisasmit (2025), yang menunjukkan bahwa kondisi kehamilan seperti komplikasi antenatal, persalinan sesar, primiparitas, dan persalinan oleh dokter secara signifikan meningkatkan insiden komplikasi postpartum di Indonesia. Selain itu, studi retrospektif Jerman (2025) menemukan bahwa faktor-faktor kehamilan abnormal—seperti multiparitas, plasenta previa atau abnormal, serta persalinan sesar—memiliki adjusted odds ratio (aOR) yang sangat tinggi untuk perdarahan berat, intervensi bedah, dan histerektomi peripartum (Barth et al., 2025).

Di sisi lain, kunjungan antenatal (ANC), walaupun tidak mencapai signifikansi statistik ( $OR = 4,83$ ;  $p = 0,063$ ), menunjukkan kecenderungan kuat protektif. Temuan ini sejalan dengan studi terkini oleh Gong et al., (2024), yang melaporkan bahwa manajemen ANC terstruktur (cluster management) secara signifikan memperbaiki hasil-persalinan dan rehabilitasi postpartum.

Variabel paritas dan jarak kehamilan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam analisis ini, yang berbeda dengan beberapa literatur lain; ini layak dijadikan bahan diskusi seputar perbedaan setting, ukuran sampel, dan definisi kategori bauran. Misalnya, penelitian nasional Indonesia tidak menyoroti jarak kehamilan sebagai faktor risiko, sedangkan konsepsi primiparitas muncul sebagai determinan (Safitri & Adisasmita, 2025).

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa faktor kehamilan risiko tinggi merupakan determinan utama dalam memengaruhi komplikasi postpartum, karena secara biologis kondisi ibu dengan risiko tinggi (seperti hipertensi, preeklampsia, anemia berat, maupun riwayat obstetri buruk) memang sudah memiliki kerentanan fisiologis yang lebih besar dibandingkan dengan faktor sosial maupun perilaku. Sementara itu, variabel lain seperti kunjungan ANC, paritas, dan jarak kehamilan tetap memiliki kontribusi, meskipun tidak signifikan secara statistik pada penelitian ini. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sampel, perbedaan karakteristik populasi, maupun kualitas pencatatan data rekam medis. Peneliti menilai bahwa walaupun hasil analisis menempatkan kehamilan risiko tinggi sebagai faktor dominan, upaya promotif seperti peningkatan kunjungan ANC dan konseling jarak kehamilan tetap penting untuk meminimalkan komplikasi postpartum di masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu Pengaruh Kunjungan ANC terhadap Komplikasi Post Partum Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,024 (< 0,05)$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada kunjungan ANC terhadap komplikasi post partum ; Pengaruh Paritas terhadap Komplikasi Post Partum Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,229 (< 0,05)$ , yang menandakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada paritas terhadap komplikasi post partum. Ibu dengan paritas tinggi ( $\geq 4$ ) memiliki kecenderungan lebih besar mengalami komplikasi; Pengaruh Jarak Kehamilan terhadap Komplikasi Post Partum Nilai  $p$  yang diperoleh dari uji Chi-Square adalah  $0,007 (> 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada jarak kehamilan terhadap komplikasi post partum; Pengaruh Kehamilan Resiko Tinggi terhadap Komplikasi Post Partum Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kehamilan resiko tinggi terhadap komplikasi post partum. Ibu dengan kehamilan Resiko tinggi cenderung mengalami komplikasi seperti perdarahan pasca persalinan; Faktor dominan yang mempengaruhi komplikasi post partum dari empat variabel independen yang dianalisis, yaitu kunjungan ANC, paritas, jarak kehamilan, dan kehamilan risiko tinggi, terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap komplikasi postpartum, yaitu kehamilan risiko tinggi ( $p = 0,000$ ;  $OR \approx 0,000$ ), sementara variabel kunjungan ANC menunjukkan adanya kecenderungan ( $OR = 4,83$ ;  $p = 0,063$ ), namun belum terbukti signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. variabel paritas ( $OR = 1,01$ ;  $p = 0,980$ ) dan jarak kehamilan ( $OR = 0,54$ ;  $p = 0,442$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap komplikasi postpartum pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. P., M, A., & Thamrin, H. (2024). *Asuhan Kebidanan Post Partum pada Ny . F dengan Nyeri Luka Perineum Address : Article history : 05(01)*, 1–7.
- Anggita, I., & Zuhana, N. (2024). Korelasi Antara Status Gizi Dan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, *11(2)*, 1–23.
- Arifin, R., Fahdhienie, F., & Ariscasari, P. (2022). Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Belajar Daring Siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, *2(3)*, 75–84.
- Artinanda, A., Fadliyah, & Fira. (2023). Analysis of Determinants of Childbirth Complications. *Jurnal Promotif Preventif*, *6(5)*, 767–776. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Astuti, E., & Dinarsi, H. (2022). Analisis Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Hari Ke Tiga Di Praktik Bidan Mandiri Lystiani Gresik. *Jurnal Kebidanan*, *11(1)*, 22–26. <https://doi.org/10.47560/keb.v11i1.342>
- Azahrah, F. R., Afrinaldi, R., & Fahrudin. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya.
- Dwiyanti, F., Karmila, D., Mahayani, I. A. M., & Utami, S. (2023). Hubungan Paritas dan Kunjungan ANC dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Kota Mataram. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3(9)*, 2819–2832. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.11020>
- Erviany, N., Khair, U., Kalsum, U., Sahirah, S., Zalzadillah, N., Hasnia, & Hajar. (2024). Asuhan Kebidanan Post Partum Fisiologi di Puskesmas Takalala. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, *2(2)*, 293–300.

- <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.643>
- Fadila, D. A. N. (2023). Optimalisasi Gerakan Sayang Ibu Melalui Komunikasi Informasi Edukasi Terstruktur Sebagai Upaya Pencegahan Angka Kematian Ibu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 61. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.17876>
- Fahmi, S., Ananda, A. F., & Fitriah, L. (2024). Pengaruh Perilaku Komsumtif dan Lifestyle Terhadap Minat Pembelian Produk Fashion Melalui E-Commerce Tiktokshop. 2(1), 349–365.
- Febriana, T. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Komplikasi Masa Nifas. *Indonesia Scientific Journal Of Midwifery*, 1 No 2(2). <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/ISJM/index>.
- Hartono, D. (2023). Pengaruh latihan mindfulness terhadap penurunan tekanan darah pada ibu preeklamsia di Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo. *Professional Health Journal*, 5(1), 210–218.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data Penelitian. In *Jurnal Keperawatan* (Issue July).
- Irma. (2022). Tingkat dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persiapan Persalinan dan Komplikasi. *Irma*, 9(12), 356–363.
- Jaya, H., Rosnani, R., Ningsih, R., & Wahyuni, S. (2023). Pendekatan Saving Mothers Giving Life (SMGL) untuk Mencegah Komplikasi Ibu Post Partum. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 132–136. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.2040>
- Jember, D. K. (2024). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531–538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>
- Lengkong, M., Wagey, F. W., & Tatura, S. N. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>
- Machfudloh, M., Putri, S. M., Chasanah, A. N., & Aspan, S. H. (2020). Pengaruh Cupping Massage terhadap Pengeluaran Lochea. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 114.
- Mar'atussaliha, Nopiyanti, Asrul, M., & Ameliah, R. (2024). Hubungan Antara Umur, Paritas dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2023. 19, 49–54.
- Mardiana, S. S., Kartikasari, F., Rusnoto, & Anas, C. (2022). Hubungan Tingkat Pemahaman dan Sikap terhadap Persepsi Masyarakat terkait Vaksin Covid-19. *Indonesia Jurnal Perawat*, 7(2), 100–111.
- Mayasari, D. K., Setiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hpp Di Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, August, 2651–2661.
- Muliadi, D., & Setyawan, J. (2023). Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pelaku UMKM (Studi Kasus Kegiatan Pelaku UMKM di Kabupaten Bogor-Jawa Barat). *Jurnal Akutansi Dan Pajak*, 24(01), 1–7.
- Mulyati, S., & Yanti, R. D. (2022). Efektivitas Pemberian Snack Bar Tape Ketan Hitam Terhadap Pola Defekasi Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(3), 10–16. <https://doi.org/10.61720/jib.v6i3.237>
- Mustika, D., Hapisah, Prihatanti, N. R., & Megawati. (2024). Analysis Of Adherence With Antenatal Care Visits (ANC) On Incided Of Chilbirth Complications At RSD Idaman Kota Banjarbaru In 2024. 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi Scientica*, 15(1), 37–48.

- Nurhayati, Lubis, S. H., Ardhianti, D., & Ramadhan, M. (2024). Analisis Kunjungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan Nifas dan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 648–653.
- Nurkhayati, E., & Septavia, D. V. (2023). Analisis kunjungan antenatal care (anc) dengan kejadian komplikasi persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–131. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.275>
- Pratiwi, L., Mahmud, U. H., Wardin, I., Nawangsari, H., & Puspitasari, M. T. (2024). *Edukasi Pencegahan Pre Eklampsia dan Determinan Post Partum Blues untuk Kesehatan Ibu dan Anak diwaspadai sedari dini oleh Wanita Usia Subur ( WUS ). kronis , diabetes , trombofilia , dan penyakit ginjal . Para wanita usia subur harus mengetahui.* 4(2).
- Purba, N. H., Mastikana, I., Purba, D., & Oktavia, L. devi. (2023). The Knowledge of Postpartum Mothers about Changes in The Physiological Adaptation of The Postpartum. *Jurnal Sains Kesehatan Vol. 30 No. 1 April 2023 PENGETAHUAN*, 27(1), 23–29.
- Putri, A. S., Haryanti, D., Mariana, S., & Riya, R. (2023). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 4(3), 177–184. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6324>
- Rambe, N. L., & Savira, M. (2022). Studi Kasus: Asuhan Kebidanan Dalam Masa Nifas Dengan Mastitis. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 48–52. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1061>
- Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 334–344. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64147>
- Rejeki, I. S., & Fajri, F. (2024). Edukasi Pendidikan Tanda Bahaya Dan Komplikasi Masa Nifas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(1), 17– 22.
- Riadinata, shinta, & puspitasari. (2023). Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Tanda Bahasa Nifas” Di Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta, vol I No I(Ii)*.
- Sabiluddin, Z., & Tamara, A. P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Microsoft Excel Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Dengan Validitas Data Keberangkatan Dan Kedatangan Pesawat Sebagai Variabel Intervening Di Terminal Operasional Center PT. Angkasa Pura II Soekarno-Hatta.* 17(1), 86–99.
- Saranga, J. L., Abdu, S., Dangeubun, D. J., & Sari, D. N. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Jenita Laurensia Saranga. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 186–189.
- Sari, H., & Murniati. (2022). Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Perdaeahan Post Partum. *Journal of Nursing and Midwifery, Volume 4 n((1))*, 1–10.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019).
- Setiadi, & Muhammad Ikmal Ramadhan. (2024). Efektivitas Penerimaan Atas Peralihan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 9(2), 78–92.
- Setiani, D. Y., & Yulianti, T. S. (2022). Scoping Review: Faktor Risiko Infeksi Post Partum. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 129–137. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i2.243>
- Solama, W., Rivanica, R., Effendi, E., & Safitri, S. (2023). Analisis karakteristik ibu nifas tentang depresi post partum. *Journal Aisyiyah Medika*, 8(1), 300– 313.
- Sopiah, O., Runggandini, S. A., Apriningrum, N., & Wariah, U. (2024). *Edukasi Pemulihan Masa Nifas Melalui Pendekatan Keluarga Dalam Program Praktek Senam Nifas.* 7,

444–454.

- Sukmawati, L., Wulandari, R., & Yani, F. (2024). *Pengaruh pelvic floor exercise terhadap kekuatan otot panggul pada ibu postpartum Effect of pelvic floor exercise on pelvic muscle strength in postpartum mothers*. 2(September), 942–947. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBE\\_TUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Syaripah, P., Rindu, R., & Noviyani, E. P. (2024). Hubungan Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Bidan Terhadap Kunjungan Nifas Di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2492–2506. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2812>
- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 79–90.
- Viradita, N. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RS MH Thamrin Cileungsi. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Zahra, Y. Z., & Susilawati, E. H. (2022). Gangguan Berkemih : Laporan Kasus Asuhan Kebidanan Pada Postpartum Urinary Disorders ; Case Report Midwife Care In Postpartum. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 297–301. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i2.1235>
- Zuliyanti, N. I., & Krisdiyanti. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.56772/jkk.v13i1.217>